

**PERANAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
PADI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN  
WILAYAH KABUPATEN DELI SERDANG**

**T E S I S**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)  
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh :

**KHAIRUL SALEH  
NPM : 061802027**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**HALAMAN PERSetujuan**

**JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
PADI SAWAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN  
WILAYAH KABUPATEN DELI SERDANG**

**NAMA : KHAIRUL SALEH**

**NPM : 061802027**

**KOMISI PEMBIMBING**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

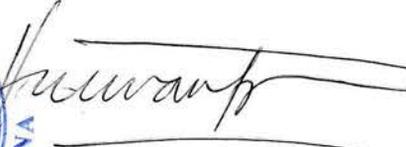
  
( Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS. )

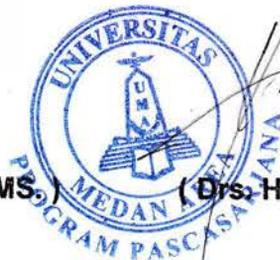
  
( Ir. Abdul Rahman, MS. )

**Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Agribisnis**

**Direktur**

  
( Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS. )

  
( Drs. Heri Kusmanto, MA. )



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Wilayah Kabupaten Deli Serdang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis di Universitas Medan Area.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan namun berkat kemauan dan ketekunan penulis serta bimbingan dan masukan dari Dosen Pembimbing, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Tesusunnya tesis ini merupakan sumbang saran dari berbagai pihak terutama peran aktif Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran pemikiran, bimbingan dan dukungan kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA., Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA., sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Edy Batara Mulya Siregar, MS., Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis dan Ketua Komisi Pembimbing.
4. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Bapak Drs. H. Erwin Siregar, MBA., yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan moril maupun materiil.

6. Keluarga, khususnya kepada istri tercinta Juwita Siregar beserta anak-anak tersayang Khairani Ade Guswita Lubis dan Dinda Ramadhani Lubis yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kerja serta doa.
7. Rekan-rekan mahasiswa dalam Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Angkatan IV Universitas Medan Area.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu baik dalam studi maupun dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta pendapat yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Medan, Agustus 2008

Penulis

## ABSTRAK

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok penduduk Indonesia yang tidak mudah digantikan oleh bahan makanan lainnya. Beras merupakan komoditi sosial oleh karena perubahan yang terjadi pada beras akan begitu mudah mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi yang lain. Oleh sebab itu perhatian pemerintah terhadap keberadaan padi menjadi program prioritas.

Dari jenis bahan pangan yang dikonsumsi rakyat Indonesia, beras merupakan urutan pertama yaitu sekitar 97 – 100%. Di Sumatera Utara konsumsi beras penduduk per kapita/tahun mencapai 160,28 kg tahun 2008, konsumsi ini jauh meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 133,23 kg. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dari hasil analisis keragaman luas panen produksi padi di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang mempunyai luas panen dan produksi padi sawah yang tertinggi di antara 18 pemerintah kabupaten.

Produksi padi di Deli Serdang sejak tahun 1995 sampai 2006 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena luas areal persawahan yang setiap tahunnya semakin berkurang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain luas panen yang semakin berkurang karena konversi lahan, tingkat produktivitas, harga dan adopsi teknologi yang belum terlaksana secara optimal. Kabupaten Deli Serdang sebagian besar masyarakatnya hidup dari mata pencaharian sebagai petani baik padi sawah maupun padi ladang. Daerah Deli Serdang merupakan daerah yang agraris yang kaya akan sumber daya alam mempunyai potensi yang sangat besar untuk meningkatkan produksi padi khususnya padi sawah, belum dimanfaatkannya faktor produksi seoptimal mungkin sehingga produksi padi belum mencapai tingkat produksi yang diharapkan untuk mencapai swasembada beras seperti pada tahun 1988. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Deli Serdang ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor luas panen padi, produktivitas dan harga padi berpengaruh terhadap produksi padi sawah; 2) Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengusahaan padi sawah terhadap pendapatan daerah Kabupaten Deli Serdang.

Dari hasil penelitian ini diperoleh : 1) Faktor luas lahan, produktivitas dan harga sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi padi sawah di daerah Deli Serdang; 2) Pertambahan satu hektar luas panen akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 5,07 ton; 3) Pertambahan tingkat produktivitas 1 persen akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 80.225,21 ton/ha; 4) Kenaikan harga padi sawah sebesar Rp. 1 akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 40,85 kg; dan 5) Kontribusi jumlah penerimaan dari komoditas padi sawah terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang dengan nilai rata-rata 4,16%.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Pengertian Umum Komoditas Padi .....	6
2.2. Daerah Sentra Produksi Padi .....	6
2.3. Perkembangan Produksi Padi Sawah di Deli Serdang .....	7
2.4. Pembangunan Ekonomi .....	8
2.5. Pertanian Dalam Perekonomian .....	8
2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah .....	9
2.7. Kontribusi Sektor Pertanian .....	10
2.8. Kebijakan Sektor Pertanian .....	12
2.9. Kerangka Pemikiran .....	14
2.10. Hipotesis Penelitian .....	15

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1. Daerah/Lokasi Penelitian .....	16
3.2. Waktu Penelitian .....	16
3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	16
3.4. Analisis Data .....	17
3.5. Defenisi Operasional .....	18
<b>BAB IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN DELI SERDANG .....</b>	<b>20</b>
4.1. Letak dan Keadaan Geografi .....	20
4.2. Produksi dan Produktivitas .....	21
4.3. Keadaan Penduduk .....	23
4.4. Perekonomian dan Potensi Pertanian .....	24
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1. Pengaruh Luas Panen, Produktivitas dan Harga Terhadap Produksi Padi Sawah .....	32
5.1.1. Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi .....	33
5.1.2. Pengaruh Produktivitas Terhadap Produksi .....	34
5.1.3. Pengaruh Harga Terhadap Produksi .....	34
5.2. Indikator Pendapatan .....	35
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
6.1. Kesimpulan .....	39
6.2. Saran .....	40

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih perlu ditingkatkan (Noor, 1996).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling esensial dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai satu kesatuan dalam keluarga sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Kekurangan pangan bagi penduduk dalam satu negara akan menimbulkan eksek yang negatif bagi akselerasi pembangunan nasional, sebab kekurangan pangan dapat menjadi pemicu terhadap stabilitas politik dan keamanan nasional. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka GBHN 1999 – 2004 menetapkan kebijakan pembangunan pertanian diarahkan untuk mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang diperlukan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak

asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional.

Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab mewujudkan ketahanan pangan. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat dan selanjutnya masyarakat berperan dalam menyelenggarakan produksi dan penyediaan, perdagangan dan distribusi serta sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang aman dan bergizi.

Untuk negara Indonesia yang berpenduduk 220 juta jiwa, impor beras memiliki dampak jangka panjang amat buruk. Sedikit saja terjadi fluktuasi harga di pasar beras internasional bisa memukul ketahanan pangan nasional dan memunculkan masalah serius bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Masalah pengadaan pangan, khususnya beras sebaiknya didekati dari aspek kedaulatan pangan. Masalahnya tidak sebatas ketahanan pangan, yang tidak memasalahkan pengadaan pangan bersumber dari impor, tetapi bagaimana memproduksi pangan khususnya beras secara mandiri. Semakin gencarnya ancaman negara-negara maju kepada negara-negara berkembang dalam memenuhi kebutuhan makanan pokok penduduknya, kedaulatan pangan kian dibutuhkan untuk menegakkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka menentukan kebutuhan pangan rakyatnya.

Propinsi Sumatera Utara yang mempunyai sumber daya alam yang cukup potensial sudah sewajarnya harus mampu mencukupi kebutuhan pangan seperti beras bagi penduduknya. Swasembada beras pernah dicapai pada tahun 1986

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Adisasmita, R.H. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amang, B. dan Husen Sawit, M. 1990. *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*, IPB Press. Bogor.
- Anonimus. 1992. *Kebijakan Umum Pembangunan Pertanian*. Kantor Wilayah Dinas Pertanian Sumatera Utara. Medan.
- . 2002. *Karakteristik Sosial – Ekonomi Biofisik dan Sistem Produksi Mendukung Pengembangan Agribisnis Jagung di Kabupaten Deli Serdang*. Sumatera Utara.
- . 2003. *Sensus Pertanian 2003/Sub Sektor Tanaman Pangan*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- . 2005. *Statistik Harga Produsen Sektor Pertanian di Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- . 2007. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 1997 – 2006*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- . 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1997 – 2006*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- . 2007. *Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 1997 – 2006*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- Bagoes, M.I. 2004. *Filsafat Penelitian. Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bambang, S. dan Kartasapoetra, G. 1988. *Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Bishop, C.E. dan Toussaint. 1986. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Mutiara Sumber. Jakarta.
- Gubernur Sumut. 2004. *Kebijakan dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara*. Deperindag. Medan.
- Gujarati, D. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hernanto, P. 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.

- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Lubis, A.E. 2005. Perencanaan Koorporasi Peningkatan Ketahanan Pangan di Propinsi Sumatera Utara. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara. Medan.
- Mubyarto. 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES.
- Noor, M. 1996. Padi Lahan Marginal. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sekretaris Pembina Bimas Propinsi Sumatera Utara. Evaluasi Pelaksanaan Supra Insus Padi, Jagung, Kedelai Propinsi Sumatera Utara Tahun 1995/1996.
- Sitorus, S.B.P. 1985. Evaluasi Sumber Daya Lahan. Tarsito. Bandung.
- Sudjana. 1994. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Sumardi dan Hans. 1985. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Rajawali. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. Menuju Swasembada Pangan. R.B.I. Jakarta.
- Suparyono dan A.Setyono. 1993. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A. dan Mardianto, S. 2001. Bunga Rampai Ekonomi Beras. LPEMUI Press. Jakarta.
- Susena. 1987. Kantor Statistika Sumatera Utara. Medan.
- Tim Pengendalian Kebijakan Perberasan Nasional. 2001. Bunga Rampai Ekonomi Beras. LPEM FE – UI. Jakarta.